

**REPRODUCTIVE HEALTH LEARNING MATERIAL,
3-YEAR DIPLOMA MIDWIFERY PROGRAM
POLTEKKES KEMENKES PONTIANAK**

ARTIKEL

**OLEH:
JUPITA SURIA NINGSIH
NIM. F25112048**



**PROGRAM PASCASARJANA TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**PEMBELAJARAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI
MAHASISWI PROGRAM STUDI D.III KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**JUPITA SURIA NINGSIH
NIM. F25112048**



**PROGRAM PASCASARJANA TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

PEMBELAJARAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI MAHASISWI
PROGRAM STUDI D.III KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES
PONTIANAK

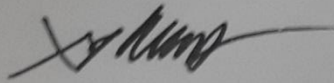
ARTIKEL PENELITIAN

Tanggung jawab yuridis material pada:

JUPITA SURIA NINGSIH
NIM. F25112048

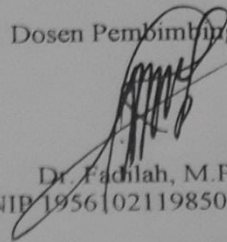
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

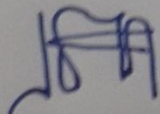
Dosen Pembimbing II



Dr. Fadilah, M.Pd
NIP. 195610211985032004

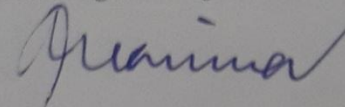
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Program Magister TEP



Dr. Aloysius Mering, M.Pd
NIP. 195701071986021002

**PEMBELAJARAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI MAHASISWI
PROGRAM STUDI D.III KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES
PONTIANAK**

Jupita Suria Ningsih, Aswandi, Fadilah

Pogram Magister Teknologi Pendidikan FKIP UNTAN, Pontianak

Email: jupitasurianingsih@gmail.com

Abstrak: Tesis ini berisi hasil penelitian tentang pembelajaran amateri kesehatan reproduksi bagi mahasiswi Program Studi D.III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah rancangan , proses, evaluasi yang dibuat oleh pengajar pada materi kesehatan reproduksi di kelas Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak pada tahun 2015? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan, proses dan evaluasi yang dibuat oleh pengajar pada materi kesehatan reproduksi di kelas Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak pada tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara mendalam, catatan lapangan dan analisis data dokumen serta dokumentasi proses belajar mengajar. Data tersebut dianalisis dengan uji keabsahan data agar memperoleh data yang akurat dan absah. Hasil penelitiannya adalah : (1) Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru secara umum telah memenuhi syarat dalam pembuatan RPP sebagaimana yang termuat dalam GBMK; (2) Pembelajaran kesehatan reproduksi dilaksanakan sesuai dengan silabus dan perencanaan pembelajaran serta dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswi; (3) Evaluasi pembelajaran menggunakan beberapa instrument penilaian sehingga membuat pengajar lebih memahami berbagai karakteristik dan kemampuan mahasiswi.

Kata Kunci: Pembelajaran Materi Kesehatan Reproduksi, D.III Kebidanan

Abstract: This thesis is about the result of the research on teaching reproductive health for female students of Midwifery Studies 3-year Diploma Program Poltekkes Kemenkes Pontianak. The problem in this research was “how is the design, process, evaluations made by the lecturers on lecturing reproductive health in the class of Midwifery Program in Poltekkes Kemenkes Pontianak in 2015?” This research aimed to describe the design, processes and evaluations made by the lecturers on lecturing reproductive health in the class of Midwifery Program in Poltekkes Kemenkes Pontianak in 2015. The method used in this research was qualitative descriptive. The data was obtained by observation, interviews, field notes and documents analysis, and documentation in the learning process. The data were analyzed using the data validity in order to obtain the accurate and valid data. The results of the research are: (1) The teaching learning plan made by lecturers are generally qualified in making the lesson plan as contained in GBMK; (2) Learning reproductive health is done according to the syllabus and lesson plan and conducted by using varied methods giving the positive impact on improvement of knowledge and skills of the students; (3) The evaluation of learning uses several assessment instruments to make the lecturers have better understanding about the characteristics and abilities of the students.

Keywords: Reproductive Health Learning Material, 3-year Diploma Midwifery Program

Kompetensi yang harus dimiliki bidan satu diantaranya adalah memberikan asuhan kepada keluarga berencana mengenai kesehatan reproduksi. Definisi kesehatan reproduksi menurut ICPD Kairo (1994) yaitu suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecatatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Yani Widiastuti, dkk, 2011:1).

Kesehatan reproduksi adalah salah satu mata kuliah di jurusan D-III kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak. Dalam satu kelas terdapat 58 orang mahasiswi. Mata kuliah ini ditemui pada semester III dengan beban studi 5 sks, 2 sks teori dan praktik 3 sks. Capaian pembelajaran adalah memberikan kesempatan mahasiswi untuk memahami konsep, hak-hak reproduksi, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, upaya pencegahan dan deteksi dini serta memberikan asuhan keluarga berencana.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka melihat proses pembelajaran Kesehatan Reproduksi di kelas Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajarannya. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.” (Abdul Majid, 2013:15,16). Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki pembelajar, sehingga rencana pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kognitif, afektif, dan kompetensi psikomotor (Robinson, dkk, 2015:4.5).

Sedangkan Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya (Warsono dan Hariyanto, 2013:12). Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Evaluasi sangat berguna untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, dapat dilihat dari tujuan dan fungsi evaluasi maupun sistem pembelajaran itu sendiri. Evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, sehingga guru harus melakukan evaluasi pembelajaran. Melalui evaluasi, dapat dilihat tingkat kemampuan siswa, baik secara kelompok maupun individual. Anda juga dapat melihat berbagai perkembangan hasil belajar siswa, baik yang menyangkut domain kognitif, afektif maupun psikomotor. Pada akhirnya, guru akan memperoleh gambaran tentang keefektifan proses pembelajaran. Setelah kita memahami pentingnya evaluasi dalam

kegiatan pembelajaran, tentunya kita juga perlu tahu apa karakteristik dari alat ukur yang baik. (Zainal Arifin, 2013:9).

Istilah reproduksi berasal dari kata “re” yang artinya kembali dan kata produksi yang artinya membuat atau menghasilkan. Jadi istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya. Menurut BKKBN 2000, definisi kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. Menurut ICPD (1994) dalam Yani Widiastuti, dkk (2011:2) kesehatan reproduksi adalah sebagai hasil akhir keadaan sehat sejahtera secara fisik, mental, dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala hal yang terkait dengan sistem, fungsi serta proses reproduksi.

Kesehatan reproduksi adalah kemampuan seorang wanita untuk memanfaatkan alat reproduksinya dan mengatur kesuburannya dapat menjalani kehamilan dan persalinan secara aman serta mendapatkan bayi tanpa resiko apapun dan selanjutnya mengembalikan kesehatan dalam batas normal. Selanjutnya, menurut Savitri (2013:94) kesehatan reproduksi adalah kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan system dan fungsi, serta proses reproduksi bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan.

Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial, yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi. Dengan demikian kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum menikah dan sesudah menikah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, dan pada penelitian ini peneliti salah satunya bertindak sebagai pengamat. Pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif dipilih karena pada metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti mencari semua data yang dibutuhkan, kemudian dikelompokkan menjadi lebih spesifik.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Kampus A Poltekkes Kemenkes Pontianak yang beralamat di Jl. 28 Oktober Siantan Hulu dan dikelas Jurusan D. III Kebidanan yang beralamat di Jl. Dr. Soedarso, Sungai Raya Pontianak Tenggara. Subyek penelitian ini adalah Ketua jurusan/ketua prodi sebagai pembuat peraturan dan kebijakan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di jurusan D.III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak, dosen pengampu mata kuliah kesehatan reproduksi sebagai perencana, pelaksana dan evaluator dari perkuliahan yang dilakukan serta mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak sebagai peserta didik yang mempelajari mata kuliah Kesehatan Reproduksi.

Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi, wawancara mendalam dengan menggunakan alat berupa daftar pertanyaan, aplikasi perekam pada *smartphone* maupun buku catatan, serta studi dokumentasi yang menggunakan alat berupa catatan dokumen-dokumen penelitian dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penelitian yang telah diambil adalah sebagai berikut: (1) Menyampaikan pemberitahuan sekaligus permohonan izin kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak. (2) Memperkenalkan diri kepada ketua jurusan, dosen,

maupun mahasiswa yang menjadi sasaran penelitian bahwa peneliti bahwa peneliti adalah mahasiswa D.III Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak, yang bermaksud melakukan penelitian tentang proses pembelajaran kesehatan reproduksi di kelas D.III Kebidanan. (3) Menjelaskan tentang tujuan serta manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian sehingga akan menghilangkan kecurigaan mereka yang menganggap penelitian itu bertujuan memata-matai dan mencari kesalahan dalam pelaksanaan tugas. (4) Menetapkan informasi kunci yang dapat memandu dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. (5) Melakukan pemotretan terhadap gambaran umum proses pembelajaran kesehatan reproduksi dengan aktivitasnya untuk bahan dokumentasi. (6) Membuat catatan hasil pengamatan yang dituangkan ke dalam catatan dari hasil pengamatan. serta (7) Membuat laporan penelitian.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan triangulasi Triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi (Wirawan, 2012:156). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah ketua jurusan/ketua prodi, dosen pengampuh mata kuliah kesehatan reproduksi, dan mahasiswa. Triangulasi metode dilakukan dengan metode yang berbeda, yaitu wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data dapat diketahui narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1992), meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pengajar pada materi kesehatan reproduksi di kelas kebidanan poltekkes kemenkes pontianak pada tahun 2015.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan silabus dan Garis Besar Mata Kuliah (GBMK). Komponen-komponen RPP tersebut berisi standar minimal RPP yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan yaitu meliputi pencantuman Deskripsi mata kuliah, Kompetensi lulusan yang akan ditunjang, Tujuan mata kuliah, Materi perkuliahan, Metode pembelajaran, Penilaian serta Buku sumber yang digunakan.

Deskripsi Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana sebagaimana dokumen yang peneliti peroleh adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami konsep, hak-hak kesempatan reproduksi, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, upaya pencegahan dan deteksi dini serta memberikan asuhan keluarga berencana. Deskripsi Matakuliah yang dibuat oleh pengajar tidak mencantumkan secara detail materi ajar yang akan disampaikan.

Bahan kajian yang direncanakan meliputi 10 kajian, yaitu: a) Konsep kesehatan reproduksi; b) Konsep gender dalam kesehatan reproduksi; c) Isu-isu kesehatan perempuan; d) Masalah-masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada siklus reproduksi perempuan; e) Deteksi dini gangguan kesehatan reproduksi; f) Asuhan kebidanan pada perempuan yang berkaitan dengan system reproduksi dalam perspektif gender; g) Konsep kependudukan; h) Konsep pelayanan keluarga berencana; i) Asuhan kebidanan pada keluarga berencana; j) Pendokumentasian pada asuhan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Peneliti menemukan bahwa sebagaimana yang terdapat pada dokumen rencana pembelajaran dibuat diketahui bahwa bahan kajian dalam materi ajar tersebut tidaklah disusun secara detail, melainkan hanya tema-tema umum yang akan dibahas. Mahasiswa

diupayakan memaksimalkan diri untuk mengembangkan pengetahuan dengan mencari materi tambahan pada pembelajaran kesehatan reproduksi ini.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, RPP yang dibuat oleh pengajar jika dilihat dari sistematikanya, RPP itu diawali dengan menuliskan mata kuliah, kode mata kuliah, beban studi dan penempatan. Selanjutnya, diuraikan deskripsi mata kuliah, standar kompetensi lulusan yang ditunjang, tujuan mata kuliah, bahan kajian, metode pembelajaran, penilaian serta buku sumber yang menjadi rujukan penyampaian materi perkuliahan.

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh pengajar secara teoritis kurang sesuai dengan kriteria ABCD sebagaimana ketentuan yang dijelaskan oleh Robinson,dkk (2005: 4.11). Sebagaimana dengan hasil telaah RPP yang dilakukan oleh peneliti, kriteria A (*Audience*) atau peserta didik yang akan mendapatkan hasil capaian tercantum dengan sangat jelas dalam tujuan pembelajaran. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, pengajar selalu mencantumkan peserta didik sebagai sasaran akhir perlakuan proses pembelajaran. Kriteria B (*Behavior*) atau perilaku peserta didik yang ditunjukkan dengan kata kerja operasional yang dapat terukur tidak secara lengkap termuat dalam tujuan pembelajaran, beberapa perilaku yang menjadi tujuan justru menggunakan kata “memahami” disamping penggunaan kata melakukan dan memberikan. Peneliti beranggapan bahwa kata memahami sangatlah sulit untuk diukur karena bersifat abstrak, sedangkan tuntutan materi pembelajaran sebenarnya adalah kemampuan untuk melakukan dan menjelaskan. Dengan demikian, kriteria *behavior* menurut peneliti belum tercapai secara maksimal. Kriteria selanjutnya adalah C (*Condition*) atau kondisi dalam pembelajaran yang dituliskan dalam tujuan pembelajaran juga tidak terlihat. Sebagaimana tujuan yang dituliskan seperti “Setelah menyelesaikan perkuliahan ini mahasiswa mampu memahami konsep kesehatan reproduksi”, Kondisi pada tujuan tersebut tidak terlihat. Seharusnya dituliskan kondisi dengan jelas seperti “Dengan menyimak penjelasan kelompok mengenai konsep kesehatan reproduksi, mahasiswa mampu menjelaskan konsep kesehatan reproduksi dengan benar”. Dengan demikian, kondisi pada tujuan tersebut terlihat jelas pada kalimat “dengan menyimak penjelasan”, artinya untuk dapat menjelaskan konsep kesehatan reproduksi, mahasiswa terlebih dahulu menyimak penjelasan mengenai konsep kesehatan reproduksi itu sendiri. Kriteria terakhir dalam penulisan tujuan pembelajaran adalah D (*Degree*) yaitu standar atau kriteria dari hasil yang ingin dicapai. Dalam hal ini, dalam menuliskan tujuan pembelajaran, pengajar tidak menampilkan kriteria-kriteria yang dapat dicapai setelah melakukan suatu kegiatan seperti menggunakan kalimat “dengan benar atau dengan tepat” maupun kalimat-kalimat lain yang menunjukkan kriteria ketercapaian suatu tujuan yang dibuat.

Hal penting lain yang tercantum dalam penyusunan RPP oleh pengajar adalah menentukan bahan kajian yang akan disajikan selama proses pembelajaran berlangsung. Bahan kajian merupakan penghubung antara kompetensi dasar dan evaluasi yang akan dilakukan sehingga lebih memudahkan dalam pengembangan tujuan pencapaian pada setiap kompetensi lulusan. Dengan jaringan bahan kajian tersebut, akan terlihat jelas kaitan antara kompetensi lulusan, tujuan pembelajaran serta evaluasi dan penilaian yang dilakukan.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh pengajar pada proses pembelajaran pada materi kesehatan reproduksi di kelas Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak pada tahun 2015.

Proses pembelajaran yg dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak sesuai dengan ketentuan yg telah dijabarkan dalam kalender akademik yang disusun bersama dengan semua Jurusan/Prodi. Metodologi pembelajaran yang dilaksanakan di Poltekkes Pontianak sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digariskan dalam GBPP masing-masing jurusan /prodi dan Buku Pedoman Akademik. Pembelajaran Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak dengan kode

mata kuliah Bd.5.205 memiliki beban studi 5 SKS yang memuat 3 SKS teori dan 2 SKS praktek. Mata Kuliah mengenai kesehatan reproduksi ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk memahami konsep, hak-hak kesempatan reproduksi, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, upaya pencegahan dan deteksi dini serta memberikan asuhan keluarga berencana bagi masyarakat. Materi perkuliahan ini diampu oleh 5 (lima) orang yang terdiri dari 4 (empat) dosen pengampu yaitu Rahayu B. Utami, S.SIT., M.Kes; Eka Santi, M.Si; Hj. Tunut, SKM., M.Kes; dan Oon Fatonah, MKM serta 1 (satu) orang instruktur yang bernama Trias Putri Lestari, S.ST. Ke lima dosen serta instruktur tersebut memiliki berbagai peran dalam mengampu mata kuliah yang dibebankan. Proses penyampaian materi perkuliahan tersebut dikemas secara menarik oleh dosen pengampu mata kuliah. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri atas 2-3 orang mahasiswa. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk menyampaikan materi ajar yang menjadi pembahasan pada setiap pertemuan. Tempat pembelajaran yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas dan duduk di atas kursi menjadikan pembelajaran terlihat lebih berwarna. Situasi seperti itu sengaja dibuat agar seolah-olah menyerupai keadaan di lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang merupakan calon bidan tidak menutup kemungkinan akan menghadapi situasi demikian dimana penyuluhan yang dilakukan suatu saat tidak hanya di tempat-tempat formal.

Penggunaan beberapa metode atau bentuk pembelajaran dalam menyampaikan materi yang menjadi bahan kajian merupakan suatu yang menarik dan mengoptimalkan tiga aspek pada manusia, yaitu kognitif , afektif dan psikomotoriknya. Mahasiswa memiliki kemampuan yang masih terpendam, yang mana kemampuan ini berada dalam fitrahnya masing-masing. Oleh sebab itu kemampuan fitrah ini perlu digali dan dieksplorasi ke luar. Mereka memerlukan bimbingan, arahan, teladan serta ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan proses mereka dalam memupuk dirinya menjadi seseorang yang mempunyai sosok tersendiri dalam hidupnya atau menjadi manusia yang seutuhnya yang diperoleh dari proses belajarnya itu.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan saat pengajar melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dari awal pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran, dapat digeneralisasikan bahwa pengajar memiliki peran sentral dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan memiliki variasi yang disesuaikan dengan materi yang menjadi bahan kajian.

Dengan demikian, pengajar terlihat memahami betul mengenai pengetahuan atau materi yang diajarkan, selain itu juga pembelajaran yang dilakukan lebih berwarna sehingga menjadi bermakna bagi peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan oleh pengajar pada proses pembelajaran pada materi kesehatan reproduksi di kelas Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak pada tahun 2015.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah terdiri atas evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilaksanakan pada saat perkuliahan berlangsung yang meliputi kehadiran mahasiswa, aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, makalah dan presentasi kelompok maupun diskusi-diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) serta Ujian Akhir Semester (UAS).

Berdasarkan temuan tersebut, jelas sekali terlihat bahwa penilaian yang dilakukan dalam perkuliahan pada mata kuliah Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana ini lebih diutamakan pada penilaian proses. hal ini terlihat dari 60% adalah nilai praktikum, 8% penugasan serta 4% kehadiran dan aktivitas sedangkan penilaian hasil hanya sebesar 28%

saja yang meliputi UTS dan UAS. Penilaian yang dilakukan oleh pengajar dilakukan untuk memperoleh, menganalisis serta menafsirkan proses dan perolehan belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan demikian akan diperoleh data mengenai tingkat pencapaian keberhasilan kompetensi dasar yang telah ditentukan yang meliputi kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Sebagaimana halnya dengan temuan yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan pengamatan dan menganalisis dokumen terkait dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas, diketahui bahwa pengajar dalam melakukan penilaian tidak bersifat monoton. Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa instrument penilaian membuat pengajar lebih memahami berbagai karakteristik dan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid (2014:116) meliputi: 1). pemilihan jenis penilaian harus disertai dengan aspek-aspek yang akan dinilai sehingga memudahkan dalam penyusunan soal; 2). penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator; 3). penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik dan bukan untuk menentukan posisi peserta didik terhadap kelompoknya; 4). system yang direncanakan adalah system penilaian yang berkelanjutan; 5). hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut; 6). penilaian dilakukan untuk menyeimbangkan berbagai aspek pembelajaran meliputi kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan berbagai model penilaian; 7). penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar; 8). penilaian merupakan proses identifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan hasil belajar peserta didik; 9). penilaian berorientasi pada SK, KD dan indikator; 10). penilaian dilakukan secara berkelanjutan; serta 11). sistem penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bertolak dari pembahasan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi kesehatan reproduksi bagi mahasiswi program studi D.III Kebidanan Poltekkes Kemenkes sangat tepat dan bermakna dalam upaya peningkatan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa. Pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal jika pengajar dapat membuat perencanaan dan penerapan secara maksimal pula. Secara khusus, kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru secara umum telah memenuhi syarat dalam pembuatan RPP sebagaimana yang termuat dalam GBMK. (2) Pembelajaran kesehatan reproduksi dilaksanakan sesuai dengan silabus dan perencanaan pembelajaran serta dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswi. (3) Evaluasi yang dilakukan tidak bersifat monoton, evaluasi pembelajaran menggunakan beberapa instrument penilaian sehingga membuat pengajar lebih memahami berbagai karakteristik dan kemampuan mahasiswi.

Saran

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan dan simpulan yang diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada Ketua Jurusan, Pengajar, serta peneliti lain diantaranya: Ketua Jurusan hendaknya dapat senantiasa melakukan monitoring dan pembinaan kepada pengajar (dosen pengampu mata kuliah) terkait dengan perencanaan pembelajaran melalui berbagai cara seperti penguatan-penguatan melalui pertemuan rutin. Pembinaan tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk menata pola pikir pengajar agar dapat

melaksanakan tugas secara maksimal, melainkan juga sebagai langkah penguatan sesuatu yang telah dilaksanakan agar dapat lebih lekat dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Bagi pengajar, pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi diharapkan dapat dilaksanakan secara maksimal baik dalam mengembangkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan rumus ABCD, menguraikan kegiatan pembelajaran secara rinci serta membuat evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Bagi ilmuwan atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terhadap masalah yang serupa, kiranya penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan penelitian yang lebih spesifik lagi terutama yang berhubungan dengan pembelajaran kesehatan reproduksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huberman, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru. Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Robinson, dkk. (2005). *Desain Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Savitri, Dian. 2013. Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Kelas X dan XI Di SMK Muhammadiyah II Bantul. *Jurnal*.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widyastuti, Yani, dkk. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Depok : Rajagrafindo Persada.